

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Ilmu bahasa terdiri atas beberapa cabang ilmu. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Bahasa didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi (Chaer, 2002:14). Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan yang disebut bahasa lisan maupun secara tertulis yang disebut bahasa tulis (Rohmadi, 2010). Bahasa yang digunakan oleh manusia ada dua jenis yaitu bahasa lisan dan tertulis. Bahasa lisan digunakan untuk berkomunikasi langsung, sedangkan bahasa tertulis termasuk komunikasi tidak langsung yang berbentuk tulisan. Hubungan langsung akan terjadi dalam dialog atau percakapan individu maupun kelompok.

Interaksi sosial manusia dalam penggunaan bahasa bisa berupa percakapan dua orang atau lebih. Percakapan terjadi apabila ada pergantian tuturan antara penutur dan mitra tutur. Proses terjadinya percakapan sangat dipengaruhi oleh situasi yang terjadi saat berkomunikasi, sehingga makna dalam tuturan itu sesuai dengan situasi tuturnya.

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersiraf psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur, kemudian tindak tutur dan peristiwa ini menjadi dua gejala yang terdapat pada suatu proses yang disebut komunikasi (Chaer, 2010:27). Kegiatan komunikasi penutur dan mitra tutur juga melibatkan partisipan-partisipan yang lain. Agar tercipta komunikasi yang baik perlu adanya kerjasama yang bertujuan bisa memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya. Menurut (Chaer, 2010:6) menyebutkan bahwa kesantunan berbahasa lebih berkenaan dengan substansi bahasanya, maka etika berbahasa lebih berkenaan dengan perilaku atau tingkah laku di dalam bertutur. Beberapa ahli bahasa menyebutkan bahwa sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya itu disebut etika berbahasa atau tata cara berbahasa.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam cara berkomunikasi lewat tanda verbal maupun nonverbal. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan digunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa sangat penting dimana individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya bahwa kesantunan berbahasa yang diterapkan mencerminkan budaya

masyarakat. Hal itu terjadi juga dalam masyarakat sekolah. Interaksi dalam guru menyampaikan berbagai nasihat dengan menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh siswa.

Bimbingan konseling sering dilakukan guru ketika siswa mengalami banyak permasalahan kesulitan belajar, menentukan jenjang sekolah yang lebih tinggi, konflik sesama teman hingga dengan keluarga. Guru sangat berperan penuh untuk mengatasi siswa yang banyak mengalami masalah dengan tujuan agar siswa bisa berkembang menjadi anak yang lebih baik lagi. Bimbingan konseling ada beberapa macam misalnya bimbingan akademik yang bertujuan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik. Guru menasihati masalah pengenalan akademik, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas. Selain itu, bimbingan sosial pribadi untuk membantu para siswa untuk menyelesaikan masalah pribadi. Bimbingan karier untuk membantu pengembangan karier.

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, kesantunan dalam bertutur sangat diperlukan oleh manusia khususnya dalam dunia pendidikan siswa dengan guru. Ketika seorang guru dalam menyampaikan sebuah tuturan menasihati siswa dengan bahasa yang kasar atau bahasa yang kurang santun, siswa pun malas untuk mendengarkan. Berbeda lagi dengan guru memberikan sebuah nasihat menggunakan bahasa yang halus dan sopan, maka siswa akan menerima nasihat tersebut dengan baik. Kesantunan berbahasa yang

dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa akan menimbulkan respon yang baik dari siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik. Guru bisa disebut sebagai penutur dan murid berperan sebagai mitra tutur.

Salah satu bentuk kegiatan di sekolah yaitu dengan adanya bimbingan konseling yang diberikan guru kepada murid. Bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sebagai peserta didik. Realisasi bentuk TTD kesantunan berbahasa guru dalam menyampaikan bimbingannya berupa kesantunan direktif yang bertujuan menasihati siswa. Proses guru berkomunikasi dengan murid pada bimbingan konseling tersebut merupakan salah satu TTD secara langsung yang disampaikan kepada murid. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dengan judul “Bentuk dan Strategi Kesantunan Direktif *Menasihati* Siswa dalam Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia” penting dilakukan.

B. Ruang lingkup

Untuk memperoleh hasil penelitian secara efektif dan tuntas dalam penelitian, seseorang peneliti haruslah dibatasi permasalahannya sehingga persoalan dapat diteliti secara mendalam. Sesuai dengan judul yang diajukan, maka penelitian ini akan dibatasi pada bentuk dan strategi kesantunan direktif *menasihati* siswa dalam bimbingan

konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan implementasi bahan ajar Bahasa Indonesia.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas, fokus kajian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, “Bagaimana bentuk dan strategi kesantunan direktif guru dalam bimbingan konseling dilakukan?” Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimana realisasi bentuk kesantunan TTD *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?
2. Bagaimana strategi dan teknik kesantunan TTD *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?
3. Bagaimana implementasi bahan ajar berdasarkan bentuk dan strategi kesantunan TTD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mata kuliah pragmatik?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus kajian yang telah dikemukakan, ada 3 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan realisasi bentuk kesantunan TTD *menasihati* siswa guru dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta .

2. Mendeskripsikan strategi dan teknik kesantunan TTD *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.
3. Mendeskripsikan implementasi bahan ajar berdasarkan bentuk dan strategi kesantunan TDD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mata kuliah pragmatik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk dan strategi kesantunan direktif guru *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi produser dalam hal ini pengkoreksian tuturan yang digunakan seseorang yang berperan sebagai guru. Bagi para pembaca diharapkan penulisan ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang pemahaman percakapan, terutama dalam hal memahami teori bentuk dan strategi kesantunan direktif. Penulisan ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengajaran mengenai kesantunan berbahasa dan juga landasan kajian penulisan sejenis.

F. Penjelasan Istilah

Ada 2 istilah yang akan dibahas dalam kajian ini.

1. Kesantunan Direktif (KD) yaitu tindak tutur direktif yang menghendaki dilakukannya suatu tindakan secara langsung sampai dengan derajat direktif yang kurang efektif, yaitu tindak tutur direktif yang menghendaki dilakukannya suatu tindakan secara tidak langsung (Prayitno, 2011).
2. Bimbingan Konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja (Nurihsan 2014:7).